

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya, seperti (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2018).

1. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo ada enam tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu digambarkan sebagai ingatan yang diperoleh sebelumnya. "Tahu" adalah tingkat pemahaman terendah sebagai hasilnya. Istilah di tempat kerja yang antara lain, menunjukkan bahwa seseorang "tahu" tentang apa yang mereka pelajari.

Contoh : menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan, menguraikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk mengkarakterisasi secara tepat segala sesuatu yang dapat dipahami dan mudah digunakan. Contoh-contoh seperti meramalkan, menyimpulkan, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari harus dijelaskan oleh mereka yang memahami materi atau objek tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

aplikasi adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam keadaan tertentu. Penerapan mencakup berbagai konteks dan situasi di mana hukum, peraturan, prosedur, prinsip, dan sebagainya diterapkan.

d. Analisis (*Analysist*)

Analisis adalah kemampuan untuk menunjukkan dan/atau menganalisis, diikuti dengan pencarian hubungan antara unsur-unsur masalah atau hal yang dipahami. Ketika seseorang mampu menggambar diagram (bagan) yang

menggambarkan pemahamannya tentang objek yang dipermasalahkan, itu adalah tanda bahwa pemahamannya telah maju ke tingkat analisis.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan atau menghubungkan berbagai komponen menjadi satu kesatuan baru dikenal sebagai sintesis. Dengan kata lain, sintesis adalah penerapan rumus yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses menciptakan suatu pembenaran atau menilai suatu materi atau objek tertentu disebut evaluasi. Pada tingkat ini, seseorang dapat menggunakan standar yang telah ditetapkan untuk melakukan penelitian guna memeriksa suatu objek atau informasi.

2. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons yang tetap terfokus pada suatu objek. Sikap, yang hanya dapat dilihat pada fase awal perilaku tertutup, tidak akan dianggap sebagai sikap karena sulit untuk dilihat.

Sikap mempunyai tiga komponen pokok seperti yang dikemukakan oleh Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2014) menjelaskan, bahwa tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen diatas ini sama-sama berperan untuk membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Ketiga komponen ini juga membentuk sikap yang sempurna, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memainkan peran yang penting dalam menentukan sikap sempurna ini. Sikap memiliki empat tingkatan, yaitu:

a. Menerima (*Receiving*)

Tingkatan menerima dapat diartikan bahwa seseorang (subjek) mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*Responding*)

Tingkatan merespon dapat diartikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Tingkatan menghargai dapat diartikan seseorang (subjek) memberikan nilai yang positif terhadap objek dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau bahkan mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Tingkatan ini ialah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Tindakan

Tindakan adalah jenis nyata perlakuan tentang penerapan atau pelaksanaan apa yang telah dipelajari. Dengan kata lain, tindakan adalah suatu penutur yang lebih jauh dari sikap. Karena tindakan membutuhkan faktor pendukung antara sarana dan prasarana, di antara alasan-alasan lainnya, sikap tidak dianggap sebagai tindakan (Notoatmodjo, 2018).

Tindakan dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Praktik terpimpin (*Guide Response*)

Praktik terpimpin yaitu ketika subjek atau seseorang sudah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik Mekanisme (*Mechanism*)

Praktik mekanisme yaitu jika subjek atau seseorang sudah melakukan atau mempraktekkan sesuatu secara otomatis dan akan disebut sebagai latihan atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Suatu tindakan atau praktik yang berhasil dikembangkan disebut praktik adopsi. Ada dua cara untuk mengukur perilaku: langsung dan non-langsung. Sedangkan pengukuran secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melakukan wawancara mengenai aktivitas responden sepanjang waktu lampau, pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan memvisualisasikan tindakan atau aktivitas responden.

B. Remaja

Remaja menurut WHO (*World Health Organization*) adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional. Masa remaja sendiri terbagi menjadi tiga kategori, yakni:

1. Masa remaja awal (10-13 tahun)
2. Masa remaja tengah (14-16 tahun)
3. Masa remaja akhir (17-19 tahun)

Periode remaja dari segi fisik dikaitkan dengan perubahan karakteristik fungsi dan fisik psikologis, khususnya yang berkaitan dengan organ reproduksi. Di sisi lain, dari perspektif psikologis, masa remaja adalah waktu ketika individu mengalami perubahan dalam aspek sosial, emosional, kognitif, dan moral (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

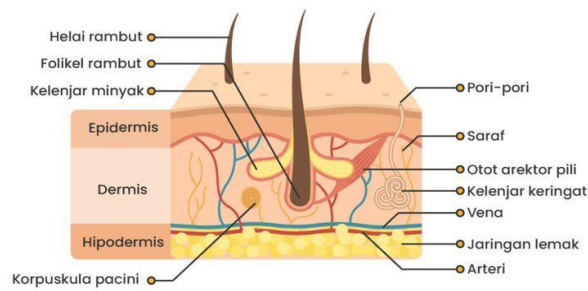
C. Kulit

Kulit ialah organ paling luar dari tubuh yang melapisi manusia. Menurut (Wibowo, 2021) kulit merupakan salah satu organ tubuh yang paling berat, sekitar 16 % dari berat tubuh secara total. Kulit ialah organ tunggal dan terberat pada tubuh manusia dengan ukuran seluruhnya sekitar 1,5 – 1,9 meter persegi.

Terdapat pori-pori (rongga) pada bagian luar kulit yang berfungsi sebagai tempat keluarnya keringat. Kulit mempunyai banyak kegunaan, antara lain sebagai pelindung tubuh, indra peraba atau alat komunikasi, dan alat pengatur suhu. Salah satu dambaan utama manusia adalah memiliki wajah yang putih, sehat, bersih, dan terawat. Namun dalam perawatannya, jenis kulit tidak diperhatikan sehingga menyebabkan munculnya permasalahan baru seperti kulit kering, jerawat, dan lain-lain (Kumarahadi *et al.*, 2020).

1. Struktur Kulit

Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan utama, yaitu Epidermis (terluar, pelindung), Dermis (tengah, jangat), dan Hipodermis (terdalam, jaringan ikat). Berikut anda dapat membayangkan penampang lintang kulit dari struktur lapisan.



Gambar 1 Struktur kulit

a. Epidermis (pelindung, kulit ari)

Epidermis adalah lapisan kulit penting yang terletak paling luar berfungsi sebagai lapisan pelindung utama bagi manusia. Epidermis adalah lapisan kulit pertama atau terakhir. Lapisan kulit ini dapat dilihat secara langsung (Abdul Aziz *et al.*, 2024).

Epidermis memiliki ketebalan yang dipengaruhi oleh wilayah tubuh yang ditutupinya. Lapisan ini memiliki ketebalan terbesar di telapak tangan dan kaki, sedangkan ketebalan yang paling umum ditemukan di dahi, lipatan mata, pipi, dan perut dengan ketebalan sekitar 0,1 mm. Ada beberapa kondisi kulit yang terdapat pada epidermis, seperti melanosit dan keratinosit.

b. Dermis (tengah, jangat)

Di bawah epidermis (lapisan terluar) terdapat dermis, yaitu lapisan kulit tengah yang tebal. Kolagen dan elastin ditemukan di dermis, lapisan kulit tertebal yang memperkuat struktur kulit secara keseluruhan dan membuat dermis lebih tebal. Dermis merupakan lapisan kulit kedua. Dalam jaringan manusia, dermis bertindak sebagai pelindung. Lapisan dermis ini memiliki struktur yang lebih seimbang meski hanya memiliki dua lapisan (Abdul Aziz *et al.*, 2024).

Dermis menjalankan darah, nutrisi, dan oksigen pada dirinya sendiri selain epidermis. Setiap jaringan ikat, ujung saraf, kelenjar minyak, kelenjar keringat, dan folikel rambut tersusun dari dermis, yang memiliki sejumlah fungsi penting, termasuk sensasi, pengatur suhu, serta pembentukan rambut dan keringat.

c. Hipodermis (jaringan ikat bawah kulit)

Berbagai sel, jaringan, kelenjar, dan pembuluh darah yang membentuk struktur kompleks yang dikenal sebagai hipodermis bekerja untuk menjaga tubuh dan menjaga fungsi normal. Jenis lapisan yang paling umum adalah lapisan

hipodermis. Lapisan hipodermis sangat ampuh sebagai pengikat kulit wajah ke otot dan jaringan lain yang berada di bawahnya (Abdul Aziz *et al.*, 2024).

Di bawah lapisan kulit (subkutan) terdapat jaringan Adiposa, disebut juga lemak tubuh. Lapisan hipodermis juga mengandung pembuluh limfatik, yang bertindak sebagai pengangkut cairan limfa untuk melindungi tubuh dari infeksi menular dan meningkatkan produk limbah dari jaringan hipodermis pembuluh darah.

2. Fungsi Kulit

Kulit adalah organ yang memiliki banyak fungsi, misalnya sebagai pelindung tubuh dari berbagai sesuatu yang dapat membahayakan, kulit juga sebagai alat indra peraba, pengatur suhu tubuh, dll (Abdul Aziz *et al.*, 2024). Selain itu, berikut beberapa fungsi kulit, yaitu:

- a. Proteksi tubuh : sebagai pelindung dari radiasi, cedera fisik, dan kuman.
- b. Pengatur suhu tubuh : mengeluarkan keringat dan tekanan pembuluh darah.
- c. Ekskresi tubuh : mengeluarkan zat sisa dalam tubuh seperti garam.
- d. Sensorik tubuh : sebagai indra peraba seperti sentuhan.
- e. Menghasilkan VIT B tubuh : saat tubuh terpapar matahari.
- f. Penyerapan dan penyimpanan tubuh : menyimpan cadangan lemak dan penyerapan zat.

D. Sinar UV

1. Pengertian Sinar UV

Sinar UV (ultraviolet) atau sinar matahari adalah sumber energi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sinar UV dapat memancarkan cahaya baik yang dapat dilihat langsung maupun tidak dapat dilihat langsung. Meskipun demikian, sinar matahari juga memiliki konsekuensi yang tidak terduga. Spesies oksigen reaktif (ROS), yang dihasilkan oleh tampak dan radiasi UV, adalah penyebab sinar matahari (Kang *et al.*, 2019). Masalah kulit yang disebabkan oleh UV meliputi kulit terbakar, kulit menjadi gelap, penuaan dini akibat paparan sinar matahari, dan kanker. Salah satu faktor risiko utama melanoma dan gangguan kulit lainnya adalah paparan radiasi UV yang berlebihan (Gao *et al.*, 2022).

UV A (315–400 nm), UV B (280–315 nm), dan UV C (100–280 nm) adalah tiga bentuk sinar UV, yang memiliki rentang panjang gelombang 100–400 nm. Karena lapisan ozon lebih mudah diterapkan pada gelombang UV pendek, ozon, uap air, oksigen, dan karbon dioksida semuanya dapat berdampak pada Sinar UV C. Tidak seperti UV A, UV B hanya diserap sebagian sehingga masih dapat masuk ke bumi (Mumtazah *et al.*, 2020).

2. Dampak Sinar UV

Sinar UV memiliki banyak efek merugikan, baik yang permanen maupun tidak. Namun, untuk mendorong pertumbuhan bakteri dan sintesis vitamin D, manusia sebenarnya membutuhkan radiasi UV. Di sisi lain, paparan yang sangat lama atau berlebihan dapat berdampak buruk pada manusia. Konsekuensi buruk pertama dari paparan sinar UV adalah, ketika kulit terasa panas dan mengikis di penghujung hari, itulah alasan mungkin mengapa kita akan membahas implikasi dari pengikisan setelah dingin ini. Selain itu, radiasi UV dapat mengubah kulit menjadi kusam, kering, dan mengikis. Individu yang secara teratur terpapar sinar UV akan mengalami diniasi. Jaringan Kolagen dan Minyak Kelenjar tidak lagi dapat menghasilkan kulit dan meregenerasinya. Salah satu dampak yang paling mengerikan jika terus terpapar sinar UV adalah terkena kanker kulit. Selain menyerang kulit, sinar UV juga dapat menyebabkan kerusakan pada kornea mata (Isfardiyana and Safitri, 2014).

E. *Sunscreen* atau Tabir Surya

1. Pengertian *Sunscreen* atau Tabir Surya

Sunscreen atau disebut juga tabir surya, adalah sediaan perawatan kulit yang melindungi kulit dari radiasi UV yang berbahaya. Salah satu jenis produk perawatan kulit yang melindungi kulit dari sinar UV adalah *sunscreen*. Banyak zat yang ditemukan dalam *sunscreen*, seperti *avobenzone* dan *benzophenon*, memiliki kemampuan untuk memblokir sinar UV. Agar *sunscreen* dapat melindungi kulit dengan baik dari sinar UV, tabir surya harus memiliki SPF (*Sun Protection Factor*) yang tinggi. Salah satu metrik yang sering digunakan untuk menilai

tingkat perlindungan *sunscreen* terhadap kerusakan kulit adalah SPF (Avianka, Mardhiani and Santoso, 2020).

2. Bahan Aktif *Sunscreen* atau Tabir Surya

Tabir surya (*sunscreen*) adalah salah satu *skincare* untuk melindungi kulit dari bahaya sinar UV. *Sunscreen* mengandung sejumlah bahan kimia yang mampu menyerap radiasi sinar UV.

Sunscreen memiliki dua tipe bahan aktif yang berbeda :

a. Bahan kimia organik ,dikenal sebagai tabir surya kimiawi terbagi menjadi dua kategori :

1.) UV A Filter : *Benzophenone, Avobenzone, Oksibenson*

2.) UV B Filter : Turunan dari salisilat, *Para Amino Benzoic Acid (PABA)*, *sinamat* misalnya seperti *oktisalate, oktil dimetil PABA*.

Bahan kimia organik pada *sunscreen* bekerja dengan cara menyerap radiasi sinar UV dan mengubahnya menjadi energi panas rendah yang tidak berbahaya, lalu melepaskannya ke kulit.

b. Bahan tabir surya fisik, yaitu ZnO_2 (seng oksida), TiO_2 (titanium oksida), MgO (magnesium oksida), CaCO_3 (kalsium karbonat), serta kaolin.

Bahan fisik pada *sunscreen* atau tabir surya bekerja dengan mencegah sinar UV menembus kulit. Kandungan tabir surya fisik memiliki risiko iritasi kulit yang lebih rendah dibandingkan tabir surya kimia. Namun, kedua jenis tabir surya telah dievaluasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (*Food Drugs Administration*) dan dianggap aman dan efektif untuk digunakan bahkan, saat ini banyak produk *sunscreen* yang mengandung kedua jenis *sunscreen* tersebut (Minerva, 2019).

3. Jenis Sediaan *Sunscreen* atau Tabir Surya

Sunscreen atau tabir surya adalah jenis sediaan kosmetika yang digunakan untuk melindungi kulit manusia dari sinar matahari berlebih dengan mekanisme perlindungan tertentu. Sediaan *sunscreen* dapat dibuat dalam berbagai bentuk sediaan yaitu *krim, lotion, gel, stick dan spray*. Oleh karena itu memungkinkan anda untuk memilih jenis *sunscreen* atau tabir surya yang cocok dan sesuai

dengan jenis kulit dan aktivitas anda, sehingga memberikan perlindungan optimal dari sinar matahari pada kulit.

Adapun jenis sediaan *sunscreen* atau tabir surya, yaitu:

a. *Lotion*

Sunscreen lotion cocok memiliki tekstur yang ringan, tidak lengket dan mudah meresap pada kulit. *Lotion* ini cocok untuk kulit normal cenderung berminyak.

b. *Cream*

Sediaan *sunscreen cream* cocok digunakan pada kulit kering. Tetapi kurang cocok bagi kulit lembab karena berbentuk emulsi kental yang lebih lambat meresap.

c. *Gel*

Sediaan *sunscreen water based gel* cocok digunakan pada kulit berminyak dan pada pria. Karena memiliki tekstur yang sangat ringan dan tidak berminyak.

d. *Spray*

Sediaan *sunscreen spray* sudah dikenal dalam beberapa tahun ini terutama untuk usia anak-anak yang pemakaiannya sangat praktis. *Spray* sangat cocok digunakan pada area yang luas ditubuh.

e. *Stick*

Sediaan *sunscreen stick* melindungi area yang terbatas dan menonjol seperti lingkaran mata, hidung, dan bibir. Tidak mudah mencair dan tahan lama, sehingga aman untuk mata saat berolahraga. (Minerva, 2019)

4. Mekanisme *Sunscreen* atau Tabir Surya

Terdapat dua kategori *sunscreen* (Minerva, 2019), berdasarkan mekanisme kerjanya, yaitu:

a. Tabir surya fisik (*Physical Sunscreen*)

Physical sunscreen adalah jenis tabir surya yang berfungsi sebagai perisai untuk melindungi kulit dari sinar UV atau sinar matahari. Jenis tabir surya ini memberikan perlindungan dengan mencegah radiasi UV kembali ke kulit. Dibandingkan dengan tabir surya kimia, tabir surya fisik memiliki tekstur yang lebih kental. Jenis ini dapat menyebabkan kulit menjadi lebih sensitif karena

lapisan yang ada, dan juga dapat menyebabkan noda putih (*white cast*). Namun, tabir surya fisik sebaiknya digunakan oleh mereka yang memiliki kulit sensitif, termasuk anak-anak.

b. Tabir surya organik (*Chemical Sunscreen*)

Chemical sunscreen bekerja melindungi kulit dengan memblokir sinar UV atau sinar matahari dan mencegahnya menembus kulit. Jenis tabir surya ini biasanya mengandung bahan kimia seperti *avobenzone*, *octisalate*, dan lainnya. Senyawa kimia tersebut akan memblokir sinar UV atau sinar matahari yang masuk, kemudian mengubahnya menjadi panas dan melepaskannya dari kulit. Akibatnya, kulit akan terlindungi dari dampak negatif sinar UV atau sinar matahari.

5. Tata Cara Penggunaan *Sunscreen* atau Tabir Surya

Cara penggunaan menentukan efektifitas *sunscreen*, berikut cara dalam mengaplikasikan *sunscreen* yaitu:

- a. Pemakaian *sunscreen* yang cukup dan merata.
- b. Menggunakan *sunscreen* rutin setiap hari.
- c. Waktu pemakaian adalah 15-30 menit sebelum keluar rumah/ terpapar sinar UV dan *sunscreen* dibiarkan kering terlebih dahulu sebelum memakai *makeup*.
- d. Gunakan kembali tabir surya setelah 2-4 jam, tergantung aktivitas. Efek tabir surya berkurang jika terkena keringat atau udara, jika Anda berenang, gunakan tabir surya yang tahan air.
- e. Pada awal pemakaian untuk menghindari reaksi alergi atau iritasi, cobalah produk *sunscreen* baru pada area kecil terlebih dahulu. (Syifa Salsabila *et al.*, 2024).

F. SPF dan PA

1. Sun Protection Factor (SPF)

SPF, yang sering dikenal sebagai faktor perlindungan matahari, adalah penanda yang menunjukkan tingkat perlindungan terhadap radiasi UV B. Perlindungan *sunscreen* ditentukan oleh nilai SPF produk tersebut. Nilai SPF membatasi kemampuan *sunscreen* untuk mengurangi eritema yang disebabkan oleh radiasi UV. SPF *sunscreen* bervariasi, mulai dari 1 hingga 50. Pilihan terbaik adalah menggunakan *sunscreen* dengan spektrum luas yang dapat melindungi dari UV A dan UV B dengan SPF minimal 15. Namun, *sunscreen* tidak dapat sepenuhnya melindungi kulit dari sinar UV (Minerva, 2019).

Jadi pada dasarnya angka SPF menunjukkan seberapa kuat *sunscreen* yang kita pakai untuk melindungi dari paparan sinar matahari. Berikut tingkatan SPF yang memproteksi dari sinar UV B:

a. SPF 10

SPF 10 memberikan perlindungan selama 10 menit x 10 menit = 110 menit, atau 1,5 jam, dan dapat menahan 90% radiasi sinar UV B.

b. SPF 15

SPF 15 memberikan perlindungan selama 10 menit x 15 menit = 150 menit, atau 2,5 jam, dan dapat menahan hingga 95% radiasi sinar UV B.

c. SPF 25

SPF 25 memberikan perlindungan selama 10 menit x 25 menit = 4 jam 10 menit. Ini memiliki kemampuan untuk menahan 95% radiasi sinar UV B.

d. SPF 30

SPF 30 memberikan perlindungan selama 10 menit x 30 menit = 5 jam, dan dapat menahan hingga 97% radiasi sinar UV B.

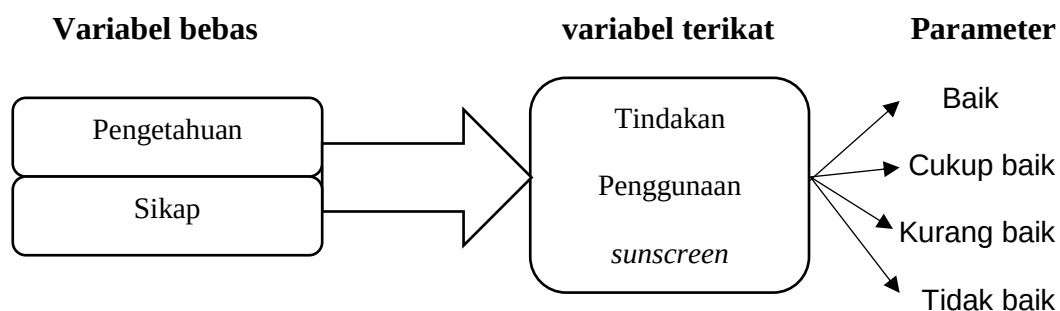
e. SPF 50

SPF 50 memberikan perlindungan selama 10 menit x 50 menit, atau 8 jam atau lebih, dan dapat menahan hingga 98% radiasi sinar UV B.

2. Protection Grade of UV A (PA)

PA, atau tingkat perlindungan UV A, adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik *sunscreen* melindungi kulit dari sinar UV A. Label SPF melindungi dari radiasi UV B dan tidak melindungi dari radiasi UV A. UV A juga dapat menyebabkan penuaan dini atau flek hitam pada kulit, meskipun tidak menyebabkan iritasi kulit seperti yang disebabkan oleh UV B. Karena itu, banyak *sunscreen* saat ini memiliki tanda PA (*Protection Grade of UV A*), yang menunjukkan perlindungan spektrum luas atau perlindungan simultan terhadap radiasi UV A. Oleh karena itu, *sunscreen* dengan label SPF dan PA (baik PA+, PA++, PA+++, atau PA++++) memberikan perlindungan terhadap radiasi UV B dan UV A. Mirip dengan SPF, semakin banyak tanda "+" pada PA, semakin tinggi tingkat perlindungan *sunscreen* tersebut.

G. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka konsep

H. Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tau yang diketahui oleh seorang individu tentang penggunaan *sunscreen* dengan skala *guttman* menggunakan kuesioner, dengan kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik.

2. Sikap

Sikap merupakan respons atau pandangan siswa terhadap penggunaan *sunscreen* yang diukur dengan skala *likert* menggunakan kuesioner, dengan

kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

3. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan atau perilaku individu terkait penggunaan *sunscreen* yang diukur dengan skala *Guttman* menggunakan kuesioner, dengan kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

I. Hipotesis

1. Terdapat hubungan pengetahuan terhadap tindakan pengetahuan penggunaan *sunscreen* pada siswa dan siswi di MAN 1 Medan.
2. Terdapat hubungan sikap terhadap tindakan pengetahuan penggunaan *sunscreen* pada siswa dan siswi di MAN 1 Medan.

